

EVOLUSI PENDIDIK DI ERA MODERENISASI DENGAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME PROFIL TENAGA PENDIDIK

Munawir¹, Qurrotun Nufus Khoiriyah², Muhammad Naufal Ifkaruddin³

^{1, 2, 3}UIN Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya, Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: munawir@uinsa.ac.id

Article History

Received: 14-03-2025

Revision: 28-05-2025

Accepted: 10-06-2025

Published: 19-06-2025

Abstract. Education in Indonesia has undergone major changes over time, influenced by social, political, and cultural factors. The role of teachers has also evolved, not only as teachers, but also as innovators and motivators. The demands for professionalism are increasing, including mastery of technology, increasing pedagogical competence, and strengthening character and professional ethics. This study aims to analyze the evolution of the role of educators in the era of modernization that has an impact on increasing the professionalism of educators, as well as strategies that can be applied in its development. The research method used is the Qualitative Research Method, with an approach used to gain a deeper understanding of social phenomena by analyzing non-numerical data. The results of the study show that the development of professionalism of educators can be carried out through ongoing training, the application of technology in learning, and collaboration in professional communities. With continuously improving professionalism, educators are able to create a learning ecosystem that is more adaptive, innovative, and in accordance with the needs of 21st century education.

Keywords: Evolution Of Educators, Modernization, Professionalism, Educational Staff, Educational Technology

Abstrak. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan besar seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, dan budaya. Peran guru pun berkembang, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inovator dan motivator. Tuntutan profesionalisme semakin tinggi, mencakup penguasaan teknologi, peningkatan kompetensi pedagogik, serta penguatan karakter dan etika profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi peran pendidik di era modernisasi berdampak pada peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta kolaborasi dalam komunitas profesi. Dengan profesionalisme yang terus ditingkatkan, pendidik mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Evolusi Pendidik, Modernisasi, Profesionalisme, Tenaga Pendidik, Teknologi Pendidikan

How to Cite: Munawir., Khoiriyah, Q. N., & Ifkaruddin, M. N. (2025). Evolusi Pendidik di Era Modernisasi dengan Mengembangkan Profesionalisme Profil Tenaga Pendidik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4340-4347. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.2875>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan, dengan Pendidikan kita dapat membangun karakter suatu Bangsa (Selva, 2025) tidak hanya itu dengan Pendidikan pula masa depan negara dipertaruhkan karena semua aspek didunia ini berawal dari Pendidikan (Zidan et al., 2024). Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan sangat cepat ini, hampir semua aspek kehidupan telah tergantikan oleh digitalisasi, dari aspek ekonomi, social, Pendidikan dan masih banyak lagi. Di tengah pesatnya perkembangan zaman digitalisasi, atau bias akita sebut era modernisasi, sekarang telah menjadi bagian dari semua aspek, terutama di bidang pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan harus berkembang dengan lekas dan canggih, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Humam & Hanif, 2025). Dari sini peran pendidik sangat disorot untuk kemajuan Pendidikan, sebenarnya masih banyak aspek yang harus ditingkatkan untuk proses belajar mengajar di era modernisasi ini, anrata lain, ada infra struktur, profesionalisme guru, sarana dan prasarana, tentunya bisa dilihat dari aspek-aspek lainnya juga. Salah satu permasalahan untuk para pendidik di era modernisasi yaitu kurangnya ada kesadaran, profesionalisme atau kualitas Pendidikan, dengan kurangnya profesionalitas dari pendidik, itu dapat menghambat penyediaan sumber daya pendidik era modernisasi yang memiliki profesionalitas tinggi, Dan juga Pendidikan di Indonesia masih dianggap tertinggal dari negara-negara asia tenggara lainnya (Yudhistira et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pengembangan Profesionalisme untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia, yang mengkaji profesionalisme guru di Indonesia dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional (selva, 2025), seperti yang kita rasakan sekarang bahwasannya zaman telah berubah, tidak seperti zama dahulu yang serba keterbatasan, di zaman yang kita temui sekarang adalah era modernisasi, yang semuanya serba digital, dan pastinya banyak sekali tantangan dan perubahan yang mana kita harus beradaptasi dengan itu. Tujuan dari artikel ini adalah, untuk menyalurkan pemahaman akan perubahan zama yang terjadi begitu cepat, dengan semua hambatan-hambatannya dalam dunia Pendidikan, dan mengembangkan salah satu aspek utama dalam Pendidikan yaitu profesionalisme Profil tenaga pendidik, oleh karena itu, diharapkan bahwa Masyarakat paham akan peran penting seorang tenaga pendidik dalam Pendidikan, terutama tenaga pendidik itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik (Hassan, 2025), yang mana kajian yang berfokus pada kajian literatur, penulis memilih metode ini karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, adapun beberapa kata kunci yang kami pakai untuk penelitian ini yaitu Evolusi pendidik, modernisasi, profesionalisme, tenaga pendidik, teknologi pendidikan. Kemudian kami menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis konten, yang kami pilih sesuai dengan kata kunci yang kami pakai, sehingga di akhir penelitian dapat ditarik kesimpulan dari berbagai analisis dari data-data yang telah kami kumpulkan.

HASIL DAN DISKUSI

Evolusi Pendidikan di Era Modern

Sejarah pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi panjang, dimulai dari masa pra-kolonial ketika pendidikan bersifat informal dan berbasis adat serta keagamaan. Pada masa ini, masyarakat belajar melalui jalur keluarga, adat istiadat, serta lembaga tradisional seperti pesantren dan mandala kerajaan (Darmaputera, 2001). Pendidikan lebih menekankan pada nilai moral, keterampilan hidup, spiritualitas, serta keterampilan hidup seperti bertani dan berdagang (Ramadhani, 2022). Masuknya kolonialisme Belanda membawa sistem pendidikan formal namun bersifat diskriminatif. Sekolah-sekolah seperti HIS, MULO, dan HBS hanya terbuka untuk kalangan elite dan priyayi, sementara rakyat jelata tidak mendapat akses yang layak. Meski begitu, munculnya tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Ki Hajar Dewantara dengan Taman Siswa menjadi titik balik penting dalam perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang elitis. (Soedijarto, 2014).

Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan mengalami penurunan kualitas dan digunakan sebagai alat propaganda perang. Bahasa pengantar diubah menjadi Bahasa Indonesia, tetapi materi pendidikan disederhanakan dan diarahkan untuk mendukung militerisme Jepang (Notosusanto, 1984). Meskipun berlangsung singkat, masa ini turut mempercepat nasionalisasi sistem pendidikan. Setelah kemerdekaan, Indonesia mulai membangun sistem pendidikan nasional dengan berbagai tantangan seperti kurangnya guru, fasilitas, dan kondisi sosial-politik

yang belum stabil. Pemerintah menyusun Undang-Undang Dasar tentang Pendidikan dan mulai menerapkan jenjang pendidikan nasional secara luas (Tilaar, 1999). Namun, barulah di masa Orde Baru sistem pendidikan lebih tertata dengan diterapkannya program wajib belajar, standarisasi kurikulum, serta pembangunan infrastruktur pendidikan. Meski demikian, pendekatan ini sering dikritik karena terlalu sentralistik dan kurang mendorong inovasi (Buchori, 2004).

Reformasi 1998 membawa perubahan mendasar, antara lain desentralisasi pendidikan, partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, dan pengakuan terhadap pendidikan berbasis lokal. Lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjadi tonggak penting dalam perbaikan tata kelola pendidikan (Depdiknas, 2003). Berbagai program seperti BOS, sertifikasi guru, dan peningkatan kualitas SDM mulai diterapkan secara nasional. Masuknya era digital, terutama sejak pandemi COVID-19, mengubah lanskap pendidikan secara drastis. Pembelajaran daring menjadi keharusan, dan memperlihatkan kesenjangan akses teknologi antar wilayah. Pemerintah merespons dengan peluncuran Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan karakter siswa (Kemendikbutristek, 2022). Kini, pendidikan Indonesia mulai mengarah ke integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan pembelajaran berbasis virtual, seiring dengan revolusi industri 4.0.

Mengembangkan Profesionalisme Profil Tenaga Pendidik

Pendidikan sangatlah berpengaruh bagi masa depan bangsa dan negara, dengan adanya pendidikan akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan bermutu tinggi sangatlah dianjurkan, pendidikan bukan hanya sekedar pembelajaran dikelas, tetapi dengan pembelajaran kita dapat mencetak generasi-generasi bangsa, oleh karena itu peran tenaga pendidik sangatlah penting dalam pendidikan dan pembelajaran, dengan perkembangan zaman peran teknologi hampir mengalahkan keterampilan para-para tenaga pendidik, teknologi ini telah membawa perubahan yang signifikan (Islawati, Samsuddin, & Sugiarti, 2025, p. 2) dalam pembelajaran. Oleh karena itu kita perlu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru agar dapat menuntaskan tantangan-tantangan zaman. Untuk menjadi seorang ahli, seorang guru harus memiliki lima hal (1) guru memiliki keterikatan dengan siswa dan proses pembelajaran dengan siswa, (2) guru memahami materi/mata pelajaran yang dia ajarkan secara rinci kepada para siswa, (3) guru bertanggung jawab untuk memantau hasil pembelajaran siswa dengan berbagai pilihan penilaian, (4) guru dapat secara sistematis memikirkan apa yang dia lakukan dan belajar dari pengalamannya, (5) guru adalah bagian dari komunitas masyarakat belajar yang sesuai

dengan profesinya

Menurut PP RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, Sosial, dan ke-pribadian (selva, 2025, p. 4), dengan Pengembangan kompetensi profesionalisme seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian kemudian mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, akan sangat mempengaruhi perkembangan profil tenaga pendidik berkualitas dan bermutu tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka pendidik dengan julukan guru profesional akan hadir, berikut adalah 2 komponen pembangun profesionalisme guru yang di gabungkan dengan modernisasi:

Tabel 1. Pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadaian.

Kompetensi pedagogik	memungkinkan guru memahami aktivitas belajar siswa, menyusun perkembangan kognitif, dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Ini meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan kepercayaan diri siswa, serta kemampuan menyelesaikan masalah dan kenyamanan dalam pembelajaran. Pada dasarnya kompetensi pedagogik yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari beberapa aspek kemampuan, yaitu: Mengenal karakteristik anak didik, Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, Mampu mengembangkan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, Penilaian pembelajaran(selva, 2025, p. 4). Di era modernisasi banyak dari peserta didik mahir dalam TIK, dengan mengunakan media ajar berbasis aplikasi pembelajaran online, platform komunikasi, vidio pembelajaran, dll, perserta didik akan cepat tangkap dalam pembelajaran.
Kemudian Kompetensi Profesional	yaitu keahlian atau suatu kebiasaan yang mana para guru mahir disitu, atau bisa dibilang sudah terpaku pada suatu bidang yang mana guru ahli dalam bidang tersebut, dan guru juga harus dapat menggunakan pembelajaran sesuai dengan pengembangan siswa. Dan juga guru harus memiliki Pemahaman landasan kependidikan, Penerapan teori pembelajaran yang tepat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dasar-dasar pendidikan
Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial, bersikap inklusif, objektif, dan empatik.	Guru dengan keterampilan sosial yang baik dapat menangani konflik, memfasilitasi kerja sama, dan membangun hubungan harmonis di sekolah Pengembangan mata pelajaran yang relevan dan terkini dan juga dapat membangun hubungan sosial yang menyatukan guru dan orang tua. Dalam Q.S Al- Hujurat (13) Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan berinteraksi dengan baik antar sesama manusia. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di-era modernisasi guru tidak boleh ketinggalan akan pengetahuan digital, guru yang mahir menggunakan TIK akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan

memanfaatkan aplikasi pembelajaran online, platform komunikasi, dan media sosial, guru dapat mendekati diri kepada siswa, sesama guru, dan bahkan dengan orang tua siswa, sehingga membangun hubungan yang lebih akrab dan responsif, dengan digitalisasi, interaksi sosial dapat terlaksana dengan mudah seperti contoh:

- Interaksi sosial guru dan murid, dengan guru memberikan paparan materi lewat platform atau video, murid bisa dengan mudah memahami pembelajaran, dan akan mempermudah murid untuk bertanya kepada guru akan hal yang tidak ia mengerti
- Interaksi sosial guru dengan guru, Platform kolaboratif, seperti forum online atau aplikasi berbagi dokumen, memungkinkan Pengembangan Kompetensi Sosial Guru untuk bekerja sama dalam merancang materi pembelajaran atau menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas, mereka dengan mudah dapat berbagi informasi dengan sesama guru.
- Interaksi sosial guru dan orang tua, dengan adanya media online, guru dapat dengan mudah membangun komunikasi dan transparansi perkembangan anak didik dengan orang tua, dengan begitu orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Komponen kepribadian

Guru yang adaptif dapat berpikir dan bertindak lebih santai atau fleksible menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Mengembangkan sikap profesional guru memerlukan strategi tepat dan dapat dilakukan selama guru berada dalam dunia pendidikan. Dengan kepribadian guru yang ramah, bijaksana, dan dewasa akan membuat suasana kelas yang efektif dan rasa kenyamanan yang hadir di dalam kelas.

Pengembangan Kemampuan Guru Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, paparan teknologi sejak usia dini membuat generasi modern cenderung lebih nyaman untuk belajar melalui pendekatan visual dan kolaboratif, yang dapat memanfaatkan perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran dan platform daring, penguasaan teknologi oleh pendidik menjadi elemen penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik, banyak dari pendidik di era moderen ini masih tidak memahami konteks pembelajaran yang berbasis ITK, banyaknya guru yang kurang akan kesenjangan literasi digital, kurangnya pelatihan berkelanjutan, hingga resistensi terhadap perubahan, adalah tantangan untuk para pendidik di masa depan, Di sisi lain, solusi untuk mengatasi tantangan tersebut telah banyak diusulkan, mulai dari penyelenggaraan pelatihan, peningkatan infrastruktur, hingga dukungan kebijakan.

Dengan Pelatihan berkelanjutan, pengembangan literasi digital, dan integrasi teknologi

dalam pembelajaran menjadi komponen utama profesionalisme guru. Inovasi pendidikan meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Islawati et al., 2025). Dengan menggunakan Teknologi seperti e-learning, aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, dan media sosial dapat digunakan oleh guru untuk menginformasikan generasi digital dengan cara yang menarik. Menggunakan teknologi ini, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek

Hasil analisis di MAN labuhanbatu Umatra Utara, oleh Sanita Wati dan Nurhasannah, di jurnal *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Sinaga, 2025) menyatakan bahwa Mayoritas guru di MAN Lahanbatu Sumatra Utara, siap menghadapi era digital dengan penguasaan teknologi yang memadai. Namun, hambatan infrastruktur seperti akses dan ketersediaan perangkat keras masih perlu diperhatikan. Investasi dalam penyediaan sarana teknologi diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran digital. Dari hasil analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau, oleh Abdul Rahman, Dkk di *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, menyatakan bahwa Hasil survei menunjukkan 71% guru ingin mempelajari media pembelajaran Canva. Setelah pelatihan, kemampuan guru meningkat dari 2,70 menjadi 3,47, dikategorikan sebagai sangat baik (Lazaro, 2025).

Program pelatihan, kompetensi, dan penempatan tenaga pendidik sangat efektif dan berdampak signifikan pada kinerja mereka, dan juga atusias dari para pendidik menggambarkan bahwa mereka siap untuk menjadi guru profesional, siap mendidik generasi banga untuk mencapai tujuan bersama yaitu Indonesia Emas Pendidikan 2045.

KESIMPULAN

Kesimpulan nya adalah Pendidikan di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan, seiring dengan perubahan zaman yang selalu berubah-ubah, Dalam era digital, pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menjadi pendidik yang profesional, Pengembangan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan, kompetensi, dan penempatan tenaga pendidik sangat efektif, dan hasil nya sangat jelas terlihat dari analisis-analisis yang telah dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan adaptif, kepribadian yang baik, dan mampu mengembangkan mata pelajaran yang relevan. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif, dengan begitu maka akan memudahkan tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam mencetak generasi-generasi bangsa.

REFERENSI

- Hassan, H. (2025). Metode Penelitian Kualitatif. Tri Edukasi Ilmiah.
- Islawati, iswati, Samsuddin, Y. B., & Sugiarti, S. (2025). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 635–645. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2419>
- Lazaro, A. (2025). Praktik Inovatif: Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1221>
- Muhamad Syafiqul Humam & Muh. Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- selva, selva. (2025). Peran Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. *TRANSFORMATIF*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Sinaga, I. Y. (2025). Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Era Digital. *TRANSFORMATIF*, 3(1), 7.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (n.d.). PENTINGNYA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI ERA MODERN.
- Zidan, F., Nugroho, D., Asri, R., & Agustina, S. (2024). Peran Pendidikan dalam Mempersiapkan Generasi Creativepreneur di Masa Depan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i1.1099>.
- Arifin, I. K. (2020). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Z., Mudzakir, A., & Zain, M. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari, A. (2021). The evolution of education from traditional to digital learning. *Journal of Educational and Social Research*, 11(3), 112–120.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Laporan capaian pembangunan pendidikan nasional 2021/2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Buchori, M. &. (2004). *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Darmaputera, E. (2001). Pendidikan Dalam Masyarakat Tradisional. *Kanisius*, 23-25.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbutristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: kemdikbudristek.
- N, R. (2022). Model Pendidikan Tradisional dalam Masyarakat Adat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lokal*, 20-28.
- Notosusanto. (1984). *Naskah Sejarah Pendidikan Masa Jepang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhani, N. (2022). Model Pendidikan Tradisional dalam Masyarakat Adat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lokal*, 20-28.
- Soedijarto. (2014). *Pendidikan Nasional Sebagai Utopia*. Jakarta: Kompas.
- Tilaar. (1999). *Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.